

## **IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS DI KELAS VI SD NEGERI POLENGAN 1**

### ***THE IMPLEMENTATION OF CLASSROOM MANAGEMENT SKILLS IN 6<sup>TH</sup> GRADE IN SD NEGERI POLENGAN 1***

Disusun oleh Kurnia Nur Aini mahasiswa PGSD Universitas Negeri Yogyakarta. Email: [kurniana8@gmail.com](mailto:kurniana8@gmail.com).

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pengelolaan kelas di kelas VI SD Negeri Polengan 1 Kabupaten Magelang tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan subjek penelitiannya adalah guru, siswa, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data: pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan kelas dilakukan dengan cara pengelolaan fisik, pendekatan pengelolaan kelas, dan prosedur pengelolaan kelas. Pengelolaan fisik telah menerapkan lima prinsip: 1) *visibility*, 2) *accessibility*, 3) *fleksibility*, 4) kenyamanan, dan 5) keindahan. Pendekatan yang digunakan adalah: 1) kekuasaan, 2) ancaman, 3) pengajaran, 4) pengubahan tingkah laku, 5) sosioemosional, 6) proses kelompok, dan 7) kebebasan. Prosedur pengelolaan kelas yang dilaksanakan adalah prosedur preventif dan kuratif.

Kata kunci: *guru, pengelolaan kelas, siswa.*

#### **Abstract**

*The goal of this research was to describe the implementation of classroom management at 6<sup>th</sup> grade of SD N Polengan 1, Magelang in 2018/2019. This research used descriptive qualitative approach. The subjects were teacher, students, and the school principle. Data source techniques used in this study were observation, interview, and documentation. Data analysis techniques: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was checked using triangulation of data source and technique. The results showed that classroom management approaches applied were conducted by implementing physical classroom management, classroom management approaches, and classroom management procedures. Physical classroom management had implemented five principles: 1) *visibility*, 2) *accessibility*, 3) *flexibility*, 4) *convenience*, 5) *aesthetic*. Approaches that applied: 1) *authoritative*, 2) *threatening*, 3) *teaching*, 4) *behavior modification*, 5) *socio-emotional*, 6) *grouping*, 7) *freedom*. Class management procedures that had been implemented were preventive and curative procedures.*

*Keywords: teacher, classroom management, students*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Berbagai tempat yang kita jumpai dapat dijadikan sarana untuk mendapatkan pendidikan, salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat belajar formal yang memiliki banyak komponen di dalamnya yaitu siswa, guru, kelas, gedung dan lain sebagainya. Salah satu proses yang tidak dapat dihilangkan dalam pendidikan formal adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses individu mengubah perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhannya, proses pembelajaran akan terjadi apabila individu memiliki kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan insting atau kebiasaan (Surya, 2013: 216).

Di dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan karena pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka menumbuh kembangkan potensi diri siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto dan Safruddin (2009: 10), keberhasilan program pembelajaran sangat tergantung dari berbagai komponen penting antara lain yaitu siswa, guru, materi/kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan dan lingkungan.

Berkaitan dengan peran yang dijalannya, seorang guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensinya agar menjadi guru yang kompeten. Guru yang memiliki kompetensi akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga siswa dapat mengalami proses pembelajaran dengan hasil yang optimal. Dalam menciptakan kelas yang kondusif, guru membutuhkan keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan mengelola kelas.

Mulyasa (2006: 91) mengemukakan yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam pembelajaran dan mengendalikannya jika terjadi kendala. Penciptaan iklim yang kondusif tak terlepas dari keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas yang diampunya. Semakin tinggi keterampilan guru menciptakan suasana kondusif, maka semakin tinggi pula keterampilan guru tersebut dalam mengelola kelasnya.

Priansa (2014: 247) memberikan pendapat jika pengelolaan kelas atau manajemen kelas memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam pengelolaan

kelas, guru harus mampu mengendalikan perilaku siswa sehingga terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif, membangun interaksi kelas yang positif, mendorong siswa bertanggung jawab atas perilakunya, dan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang terkait dengan kebiasaan kerja yang baik, serta mengembangkan perilaku sosial yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sutirman (2013: 75) menyatakan upaya yang perlu dilakukan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif adalah dengan menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengurangi perilaku *disruptive* atau perilaku siswa yang membuat suasana kelas menjadi kacau atau tidak kondusif. Keterampilan mengelola kelas sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan untuk siswa belajar secara optimal. Apabila kelas memiliki iklim yang mendukung, belajar pun menjadi nyaman dan hasilnya juga bisa maksimal.

Sayangnya, tidak semua guru bisa mengelola kelas dengan baik. Ada guru yang menerapkan pembelajaran yang

permisif yaitu membiarkan atau membebaskan siswa sesuai yang mereka mau. Contohnya, guru membiarkan siswanya sibuk sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan yang direncanakan sebelumnya tidak tercapai secara maksimal.

Selain guru yang permisif, ada pula guru yang bersifat otoriter, yaitu siswa harus menuruti segala perintah. Jika siswa tidak menuruti perintah guru, maka tersebut bisa marah ataupun memberikan hukuman bagi siswa. Cara tersebut tidak dapat membuat siswa fokus ke pembelajaran tetapi akan membuat siswa mengalami *downshifting* yaitu kemampuan berpikir siswa mengecil sehingga siswa tidak maksimal dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, siswa akan belajar atas dasar paksaan, bukan karena kebutuhan. Tipe guru yang baik adalah guru yang berada di tengah-tengah permisif dan otoriter atau mengajar dengan menggunakan cara keduanya.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang pengelolaan kelas, maka dilakukan observasi di SD Negeri Polengan 1 yang berlokasi di Dusun Polengan, Desa Polengan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Alasan memilih SD Negeri Polengan 1 adalah sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri yang

tidak mengesampingkan kepentingan ilmu agama. Sekolah ini mampu memosisikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan di posisi yang sejajar. Hal tersebut menjadikan nilai tambah bagi sekolah tersebut sehingga mampu mempercayakan orang tua masyarakat sekitar untuk menjadi siswa di SD Negeri Polengan 1. Dalam kurun waktu satu tahun, sekolah ini mampu meningkatkan jumlah pendaftar di kelas 1 hingga tujuh kali lipat. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas di SD N Polengan 1.

Observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 12-16 November 2018. Kelas diamati dan diwawancara adalah kelas VI. Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, diperoleh hasil bahwa siswa terkondisikan, tidak ramai saat pembelajaran. Pembelajaran di SD N Polengan 1 dimulai pukul tujuh. Ketika pembelajaran dimulai, guru menjadi pusat perhatian para siswa. Semua siswa terfokus pada guru yang sedang berbicara. Akan tetapi, kegiatan apersepsi di awal pembelajaran jarang diberikan. Jika pada saat apersepsi tidak diberikan, maka guru dilakukan guru adalah membuka pembelajaran dan langsung ke materi.

Alasan mengambil kelas VI sebagai obyek penelitian adalah untuk mengetahui output pengelolaan kelas di SD N Polengan 1. Jumlah siswa di kelas VI ada 15 siswa, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Kurikulum yang dipakai di kelas VI adalah Kurikulum 2006.

Ada kalanya guru harus meninggalkan kelasnya untuk beberapa saat dikarenakan ada kepentingan. Dalam keadaan seperti itu, awalnya kelas masih kondusif tetapi lama-kelamaan situasi yang kondusif itu perlahan hilang dan kelas menjadi ramai. Ramai yang ditimbulkan pun masih terhitung wajar karena tidak sampai mengganggu kelas lain. Setelah itu, siswa pun kembali kondusif. Siswa kelas VI memiliki alur dalam pembelajaran ketika ditinggal guru, yaitu kondusif, tiba-tiba ramai, kemudian langsung diam. Jika diperhatikan, maka siswa telah memiliki kesadaran untuk belajar. Hal tersebut dapat diketahui dari kelas yang ramai dan tiba-tiba diam kemudian mengerjakan tugasnya.

Interaksi di kelas VI SD N Polengan 1 terjalin dengan baik. Interaksi yang baik antara siswa dengan siswa terlihat ketika mereka saling bercanda, tutor sebaya dan saling menyimak serta membenarkan teman yang salah. Selain itu, interaksi antara siswa dengan guru juga sangatlah baik.

Siswa paham dimana harus bercanda dengan guru dan kapan harus serius dengan guru.

Selain kegiatan pembelajaran, ruang kelas kelas juga diamati. Ditemukan bahwa pemasangan karya siswa belum maksimal. Karya siswa dipasang di dinding sebelah kanan, sedangkan bagian kiri dan belakang kosong. Setelah dilakukan wawancara, ternyata karya-karya siswa yang sudah dipajang dicopot karena akan diadakan pengecatan ruang kelas. Pengecatan ulang dilakukan karena warna dinding di kelas VI terlalu sejuk.

Masalah selanjutnya adalah mengenai fasilitas kelas. Fasilitas yang dimiliki kelas VI SD N Polengan 1 dirasa masih kurang. Tidak ada alat elektronik dalam kelas tersebut seperti proyektor atau speaker. Selain itu, dalam pembelajaran, guru jarang menggunakan media pembelajaran. Akan tetapi, tidak tersedianya proyektor di kelas bukan masalah yang harus dibesar-besarkan karena masih banyak cara untuk memahamkan siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian dibatasi pada pengelolaan kelas di kelas VI SD N Polengan 1. Alasan yang mendasari pengambilan masalah ini adalah pentingnya keterampilan mengelola kelas bagi guru maupun calon guru. Penelitian

yang relevan dengan penelitian ini yaitu berjudul *Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta* yang dilakukan oleh Esti pada tahun 2016. Penelitian ini dilakukan di kelas 1,2 dan 3. Hasil penelitiannya adalah guru menggunakan pendekatan elektis/pluralistik, sehingga terjalin hubungan positif dan siswa aktif. Teknik pembinaan dan penerapan disiplin yang diberikan guru berupa tindakan preventif berupa aturan. Pemeliharaan dan peningkatan disiplin siswa, guru memberlakukan tindakan korektif yaitu dengan menindaklanjuti aturan yang sudah ada untuk dibentuk kontrak sosial/sanksi. Penelitian yang relevan kedua dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ervina Puspitaningrum dengan judul *Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan prinsip pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Minomartani 2*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas guru di SD Negeri Minomartani 2 yang salah satunya adalah pengelolaan fisik kelas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD N Polengan 1 yang beralamat di Dusun Polengan, Desa Polengan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Penelitian akan dilaksanakan pada awal bulan Januari 2019 hingga pertengahan Februari 2019.

### **Subjek Penelitian**

Subjek data atau sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI, Kepala SD N Polengan 1, dan guru kelas VI.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi yang digunakan peneliti, yaitu observasi nonpartisipatif, jenis wawancara pada penelitian ini, yaitu wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi berupa foto kondisi kelas kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, dan profil sekolah.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis penelitian ini menggunakan model interaktif atau Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 337).

#### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data terkait pengelolaan kelas di SD N Polengan 1 dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **2. Reduksi Data**

Peneliti mengelompokkan data yang dianggap penting dan sesuai dengan tema agar tetap fokus dalam analisis penelitian. Data yang telah dikumpulkan terkait pengelolaan kelas di SD N Polengan 1, diambil bagian yang penting-penting.

#### **3. Display data**

Setelah data direduksi maka data dibuat pola-pola khusus terkait dengan pengelolaan kelas yang dilaksanakan di kelas VI SD N Polengan 1.

#### **4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Setelah *display data*, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan yang berhubungan dengan pengelolaan kelas di kelas VI SD N Polengan 1.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Untuk mendapat data, maka dibutuhkan pedoman pengumpulan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

### **Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan cara triangulasi.

Ada dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian di SD Negeri Polengan 1 khususnya di kelas VI dilaksanakan di Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu pada tanggal 15 Januari 2019 sampai 16 Februari 2019 dengan jumlah hari penelitian adalah 16 hari. Penelitian dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas VI, kepala sekolah dan siswa kelas VI yang berjumlah 15 siswa dengan 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun inisial siswa adalah: Il, Hd, Jn, Rf, Hk, Rz, Vk, Dr, Dw, Cz, Ls, Mw, Nb, Er, dan Sl.

### **1. Penataan Ruang Kelas (Fisik)**

Siswa kelas VI berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Ruang kelas memiliki ukuran 7,5m x 7,5m, ukuran yang tidak sempit untuk 15 siswa. Sarana di kelas VI masih lengkap, terdiri dari 15 meja dan kursi siswa, serta meja dan kursi guru yang masih difungsikan dalam kegiatan di dalam kelas. Penataan tempat duduk siswa menghadap ke papan tulis yang berada di depan siswa. Tempat duduk diatata bersaf yang terdiri dari tiga baris dan setiap

barisnya ada lima meja dan lima kursi. Papan tulis pun masih berfungsi dengan maksimal, di sebelah papan tulis terdapat sebuah almari dan di sebelah kiri terdapat rak yang digunakan untuk menyimpan dan meletakkan benda-benda yang dimiliki kelas VI. Selain itu, kelas VI juga memiliki papan panjang yang berisi data kelas dan juga terdapat papan pengumuman. Guna mengetahui waktu dalam belajar, ada jam dinding yang masih berfungsi dengan baik. Dalam hal kebersihan di dalam kelas, kelas VI memiliki tempat sampah yang diletakkan di dekat pintu.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pengaturan ruang kelas (fisik) di kelas VI telah memenuhi lima prinsip yang disebutkan Loisell (Suwardi dan Daryanto, 2017: 170) yaitu *accessibility*: a) *visibility* (keleluasan pandangan), b) (mudah dicapai, c) *fleksibility* (keluwesan), d) kenyamanan, dan e) keindahan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Puspitaningrum (2016: 153) yaitu telah memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip penyusunan kelas, diantaranya *visibility*, *accessibility*, fleksibilitas, kenyamanan, dan keindahan.

### **2. Pendekatan Pengelolaan Kelas**

Pendekatan yang digunakan di kelas VI adalah: a) pendekatan kekuasaan, b)

pendekatan ancaman, c) pendekatan pengajaran, d) pendekatan perubahan tingkah laku, e) pendekatan sosioemosional, f) pendekatan proses kelompok, dan g) pendekatan kebebasan.

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, guru menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa serta membangun interaksi yang baik dengan siswa. Hubungan hangat antara guru dengan siswa terjalin dengan baik karena pada saat pembelajaran guru memberikan candaan yang membuat siswa lebih bersemangat dan menghilangkan rasa kantuk. Kegiatan pembelajaran yang menjadi ciri khas di kelas VI adalah guru memberikan perintah untuk siswa membaca materi, meringkas materi, membuat pertanyaan sesuai dengan materi dan menjawabnya

Interaksi yang harmonis antara siswa dengan guru tercipta sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru. Pendekatan yang dilakukan oleh guru menciptakan hubungan pribadi sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Esti (2016: 118) yaitu guru menggunakan pendekatan elektis/pluralistik, sehingga terjalin hubungan positif dan siswa aktif.

Sosioemosional yang positif ditandai dengan adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Hubungan baik di kelas VI merupakan gejala yang paling menonjol di kelas. Peneliti dapat mengatakan hal demikian karena selama observasi berlangsung, tidak ada satu hari pun yang berlalu tanpa adanya candaan antara guru dengan siswa. Bukan berarti kegiatan yang berlangsung selalu bercanda tetapi hanya di waktu-waktu tertentu seperti usai guru memberi nasihat kepada siswa, ketika siswa mengantuk dan ketika sharing di waktu luang.

### **3. Prosedur Pengelolaan Kelas.**

Guru kelas VI menggunakan prosedur preventif dan kuratif. Dalam menerapkan prosedur preventif guru menggunakan langkah: a) peningkatan kesadaran diri sebagai guru, b) peningkatan diri siswa, c) sikap jujur dan tulus dari guru, d) mengenal dan menemukan alternatif pengelolaan, e) menciptakan kontrak sosial.

Pelaksanaan prosedur ini diawali dengan kesadaran diri dari guru sebagai seorang guru sebagaimana yang diungkapkan oleh Marno dan Idris (2016: 36), dalam menjalankan tugasnya guru harus mampu memahami jabatan atau pekerjaannya sebagai guru yang profesional dengan mengacu pada tugas dan tanggung jawab utamanya.

Guru kelas VI memiliki sikap tanggung jawab terhadap profesinya serta



menjadi pribadi yang apa adanya sehingga siswa mengenal guru sesuai apa yang dilihatnya dan menerima guru sehingga siswa pun memiliki kesadaran sebagai siswa yang ditunjukkan dengan adanya rasa hormat pada guru dan patuh pada aturan akademik. Kesadaran siswa tercipta ketika siswa telah memahami kewajibannya sebagai seorang siswa.

Prosedur kuratif dilaksanakan dengan cara menegur siswa, memberikan arahan yang baik bagi siswa kemudian melihat kembali kontrak sosial yang disepakati oleh siswa dan guru. Penerapan kedua prosedur ini dapat mengontrol tingkah laku siswa sehingga meminimalisir tingkah laku siswa yang tidak sesuai. Prosedur yang dilakukan guru sejalan dengan penelitian Esti (2016: 94) yaitu menggunakan teknik pembinaan dan penerapan disiplin yang diberikan guru berupa tindakan preventif berupa aturan. Pemeliharaan dan peningkatan disiplin siswa, guru memberlakukan tindakan korektif yaitu dengan menindaklanjuti aturan yang sudah ada untuk dibentuk kontrak sosial/sanksi

Upaya yang dilakukan oleh guru sesuai dengan pendapat Mustofa (2015: 193) yang menyatakan bahwa untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, guru berkewajiban merealisasikan segenap

upaya yang mengarah pada pengertian membantu dan membimbing siswa dalam melapangkan jalan menuju perubahan positif seluruh ranah jiwanya. Alhasil, usaha yang dilakukan guru pun tidak sia-sia karena di waktu setelahnya siswa telah menerapkan apa yang dinasihatkan oleh guru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

#### **1. Pengelolaan Fisik**

Pengelolaan fisik yang diterapkan di kelas VI SD N Polengan telah menerapkan lima prinsip yang perlu diperhatikan dalam menata lingkungan fisik yaitu: a) visibility (keleluasan pandangan), b) accesibility (mudah dicapai, fleksibility (keluwesan), d) kenyamanan, dan e) keindahan. Kelima prinsip tersebut memberi pengaruh positif bagi pembelajaran sehari-hari yaitu pembelajaran lebih efektif dan tercipta suasana belajar yang menggairahkan.

#### **2. Pendekatan Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas yang diterapkan guru kelas VI menggunakan pendekatan pluralistik yaitu pendekatan yang menggabungkan berbagai pendekatan pengelolaan kelas. Pendekatan yang digunakan di kelas VI adalah: a) pendekatan kekuasaan, b) pendekatan

ancaman, c) pendekatan pengajaran, d) pendekatan pengubahan tingkah laku, e) pendekatan sosioemosional, f) pendekatan proses kelompok, dan g) pendekatan kebebasan.

### 3. Prosedur Pengelolaan Kelas.

Dalam mengkondusifkan kelasnya, guru kelas VI menggunakan prosedur preventif dan kuratif. Penggunaan kedua prosedur ini dapat meminimalisir tingkah laku siswa yang tidak diinginkan

### Saran

1. Ada baiknya jika dalam penataan tempat duduk memiliki variasi lebih dari satu.
2. Pemberian apresiasi diperbanyak agar motivasi siswa terus meningkat .
3. Guru lebih variatif dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.
4. Hubungan yang telah terjalin antara guru dan siswa agar tetap dipertahankan sehingga suasana pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar dan efektif.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. dan Safrudin. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Esti. (2016). *Skripsi: "Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta"*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Marno & Idris. (2016). *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrrya Offiset.

Mustofa, B. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Priansa, D.J. (2014). *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

Puspitaningrum, E. (2016). *Skripsi: Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Minomartani* . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Surya, M. (2013). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV Alvabeta.

Sutirman.(2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suwardi dan Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.